

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Sejarah Singkat Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

Berawal dari keinginan seorang pendiri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra untuk mendirikan lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk putri. Keinginan tersebut bermula dari kenyataan bahwa warga Desa Cindai Alus kesulitan menyekolahkan anaknya. Pasalnya, Pondok Pesantren yang ada khusus untuk putra, sedangkan untuk putri harus ke kota Kecamatan yang jaraknya relatif jauh dari Desa Cindai Alus.

Atas dasar kenyataan itu dan dengan modal kepercayaan masyarakat yang telah mewakafkan sebidang tanah seluas 1,156 M2 dan sebuah bangunan seluas 50 M2, maka pada tanggal 16 Juni 1993 bertepatan dengan 25 DzulHijjah 1414 H. didirikanlah sebuah lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk putri dengan nama Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri.

Pondok Pesantren ini dinamakan Pondok Modern karena menggunakan sistem yang mengikuti atau menyesuaikan dengan zaman, memandang masa depan yang harus dipersiapkan, menerima yang baru sepanjang tidak bertentangan dengan syari'at dan hukum Negara, dan tidak meninggalkan yang lama. Cindai Alus adalah nama desa yang dijadikan nama

pondok karena mengingat perjuangan/partisipasi masyarakat ketika awal berdirinya dengan harapan desa Cindai Alus dapat terangkat dengan adanya Pondok pesantren ini. Dari tahun ke tahun Desa Cindai Alus mulai maju dan dikenal masyarakat luas, dunia pendidikan pun sudah mulai merambah desa ini, terbukti dengan adanya beberapa Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan lainnya, lambat laun Pondok ini mulai rancu dimasyarakat luas karena adanya beberapa lembaga pendidikan lainnya. Untuk menepis kerancuan tersebut dan memperjelas keberadaannya maka atas hasil rapat Badan Wakaf, Pimpinan Pondok dan Kepala-kepala Sekolah/Madrasah serta Dewan Guru Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” pada hari Sabtu tanggal 5 Juli 2008 dan dengan pertimbangan tersebut diatas maka dirubah/ditambahlah namanya menjadi Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri.

Pendiri Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri KH. Zarkasyi Hasbi Lc. dan KH. A. Syairazi Hadi adalah alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur dan Universitas Madinah, Arab Saudi. Selama menjadi santri maupun mahasiswa mereka aktif dalam kegiatan organisasi hingga sekarang aktif sebagai da’i dan anggota pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) kabupaten Banjar.

Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri merupakan salah satu lembaga pondok pesantren di Kalimantan Selatan yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia sejak tahun 1990. Dibawah naungan Yayasan

Pendidikan An-Najah, pondok pesantren ini mempunyai tujuh buah lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Pertama An-Najah (SMP An-Najah Putri), Madrasah Tsanawiyah An-Najah (MTs An-Najah Putri), Sekolah Menengah Atas An-Najah (SMA An-Najah Putri), Madrasah Aliyah An-Najah (MA An-Najah Putri), Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An-Najah, MI Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah dan PAUD An-Najah serta Taman Kanak-kanak Bermain An-Najah.¹

2. Profil Singkat Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

- a. Nama Pondok Pesantren : Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri
- b. Alamat : JL. Cindai Alus RT 07 RW 03 No.29
- c. Kode Pos : 70612
- d. Desa : Cindai Alus
- e. Kecamatan : Martapura
- f. Kabupaten : Banjar
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. Tanggal Berdiri : 16 Juni 1993
- i. Email : annajahcindaialusputri@gmail.com

¹ Yunizar Ramadhani, *Ahlan Wa Sahlan Santriwati*, (diakses pada tanggal 15 Maret 2023, pukul 10.34) <http://annajahcindaialus.blogspot.com/2011/07/ahlan-wa-sahlan-santriwati-baru.html?m=1>

Gambar 1.1

Gerbang Utama Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri



Gambar 1.2

Denah Lokasi Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri



3. Visi, Misi, Motto dan Panca jiwa Pondok Modern An-Najah Cindai Alus

Putri

a. Visi

Menjadikan institusi Pendidikan dan Pembelajaran anak didik yang bermanfaat bagi umat, bangsa dan Negara.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ilmu dan pendidikan bagi seluruh komponen Pondok Pesantren.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar dan akhlakul karimah bagi seluruh komponen Pondok Pesantren.
- 3) Memotivasi segenap komponen Pondok Pesantren untuk saling bekerjasama dan berkreaitivitas dalam rangka mewujudkan Pondok Pesantren yang baik.
- 4) Menjadikan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan favorit.

c. Motto

- 1) Berbudi Tinggi
- 2) Berbadan Sehat
- 3) Berpengetahuan Luas
- 4) Berpikiran Bebas

d. Panca Jiwa

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan

- 3) Berdikari (Berdiri diatas Kaki Sendiri)
- 4) Ukhuwah Islamiyah
- 5) Kebebasan

4. Perkembangan Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

a. Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran

Diawal berdirinya (tahun 1993/1994) Pondok ini mempunyai 30 orang santriwati, dari tahun-ketahun bertambah banyak hingga sekarang yang mencapai 613 santriwati dan tersebar diberbagai jenjang pendidikan yang ada di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus”.

1) Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Modern“An-Najah Cindai Alus” adalah :

- a) Tarbiyatul Mu'allimaat Al-Islamiyah (TMI) Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri terdiri:
 - (1) Taman Kanak-Kanak Terpadu “An-Najah Cindai Alus”
 - (2) MI Bi Tsalaatsi Lughaat “An-Najah Cindai Alus”.
 - (3) SD.Tahfidzul Qur an Terpadu “An-Najah Cindai Alus”.
 - (4) Madrasah Tsanawiyah Putri “An-Najah Cindai Alus”.
 - (5) SMP Putri “An-Najah Cindai Alus”.
 - (6) Madrasah Aliyah Putri “ An-Najah Cindai Alus”.
 - (7) SMA Putri “ An-Najah Cindai Alus”.

2) Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang dibawah oleh Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah (TMI) menggunakan kurikulum Departemen Agama dipadukan dengan kurikulum Pondok yang mengacu pada kurikulum Pondok Modern Gontor dan SD Tahfidzul Qur'an Terpadu, SMP dan SMA Putri An-Najah Cindai Alus menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum Pondok yang mengacu pada Pondok Al-Amin Madura dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (KBM) pagi dan siang hari.

Intensif adalah Program Khusus, kelas khusus mempersiapkan anak didik selama satu tahun untuk masuk kemadrasah Aliyah atau SMA Putri AnNajah Cindai Alus dengan kurikulum khusus pondok (Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah). Sedangkan SMA menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum Pondok.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana pengembangan karakter dalam rangka memperluas potensi, bakat, kemampuan dan kepribadian. Kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Modern "An-Najah Cindai Alus" diantaranya ialah:

a) Tahfidz Qur'an

Kegiatan Tahfidz Qur'an di Pondok Modern "An-Najah Cindai Alus" Putri, merupakan kegiatan menghafal al'quran yang di ikuti beberapa santriwati dari kelas VII sampai IX SMP dan MTS serta kelas X sampai XII SMA dan MA.

Gambar 1.3

Tahfidz Qur'an Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri



b) *Muhadharah* (Latihan Berpidato)

Pondok Modern "An-Najah Cindai Alus" Putri memiliki kegiatan pelatihan *muhadharah* yang diadakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada malam selasa (bahasa Inggris), malam jum'at (bahasa Arab), malam minggu (bahasa Indonesia). Kegiatan *muhadharah* ini sangat penting bagi santriwati. Adanya kegiatan ini dapat melatih santriwati agar bisa berbicara di depan umum dengan baik dan penuh percaya diri.

Gambar 1.4

Muhadharah Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri



c) Pramuka

Kegiatan pramuka di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri dilaksanakan setiap hari jum’at siang setelah selesai makan siang. Kegiatan pramuka identik dengan kegiatan alam bebas yang menyenangkan dan melibatkan banyak permainan, usai upacara pembukaan kegiatan kepramukaan santriwati akan dibekali dengan materi ilmu tentang kepramukaan oleh kaka-kaka pembinanya yang sudah dibagi berkelompok-kelompok untuk pemberian materinya. Alhamdulillah ada beberapa santriwati Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri yang berprestasi dibidang pramuka baik di tingkat provinsi maupun nasional.

Gambar 1.5

Pramuka Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri



d) Paskibraka

Paskibraka di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri ialah latihan baris-berbaris yang mana untuk melatih santriwati agar terampil dalam mengibarkan bendera merah putih, nantinya mereka di tugaskan untuk pengibaran bendera merah putih pada hari 17 Agustus dan pada kegiatan apel tahunan di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus putri.

Gambar 1.6

Paskibraka Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri



e) Maulid Habsyi

Kegiatan maulid habsyi di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri ialah kegiatan bershalawat dengan berbagai alat musik seperti terbang, mawaris dan lain-lain, kegiatan maulid habsyi biasanya mengisi dalam pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Isra’ dan Mi’raj Nabi Muhammad SAW, Maulid Nabi Muhammad SAW, dsbg. Yang mana latihannya satu kali dalam seminggu.

Gambar 1.7

Maulid Habsy Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri



5. Struktur Organisasi Penggerak Bahasa Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri

a. Penggerak Bahasa Pusat

- | | |
|-----------|-------------------------------------|
| 1) Kepala | : M. Fadhil Anshari, M.Sc |
| 2) Staff | : Sofia El Azkia Rumisa, S.Pd, SH |
| | : Novrindia Nisfatun Chasanah, S.Pd |
| | : Juleha ² |

² SK Struktur PM An-Najah Cindai Alus Putri 2022-2023

6. Struktur Organisasi Santriwati Pondok Modern (OSPM) Bagian Bahasa Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

a. Bagian Bahasa

- | | |
|----------|--------------------------|
| 1) Ketua | : Najwa Malia Putri |
| 2) Staff | : Halwa Qushwa Fadhillah |
| | : Nayla Mardhatillah |
| | : Winda ³ |

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

Kegiatan *muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan *muhadharah* dilaksanakan dengan perencanaan khusus, seperti menyiapkan tema atau materi, waktu, teknik, sarana dan prasarana terhadap santriwati, juga menentukan santriwati yang akan tampil, sehingga ketika *muhadharah* dilaksanakan akan terlaksana berdasarkan tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini dibimbing oleh pembimbing yang bertanggung jawab dalam bagian bahasa dibantu oleh pengurus bagian bahasa dan pengawas kegiatan pelatihan *muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

Dalam Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri santriwati bukan hanya dilatih untuk berbicara

³ Laporan Pertanggung Jawaban (OSPM) 2022-2023

tetapi mereka dilatih untuk mendengarkan apa yang di bicarakan oleh pembicara untuk mereka simpulkan, sehingga dengan berlatih mendengarkan dan memahami pembicara mereka akan menjadi pendengar yang baik.

Menjadi pendengar yang baik ialah dengan mendengarkan secara aktif, proses mendengarkan secara aktif ialah mendengarkan untuk mendapatkan informasi, dan sikap dari pembicara yang tujuannya untuk memahami pembicaraan tersebut secara objektif, dengan mendengarkan dan memahami maksud dan tujuan pembicara seorang pendengar akan bisa mengambil kesimpulan dari apa yang disampaikan oleh pembicara.⁴

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong para santriwati untuk memiliki keahlian berbicara atau berpidato di depan umum, yaitu kegiatan *muhadharah* yang diadakan tiga kali dalam seminggu pada malam Selasa, malam Jum'at dan malam Minggu. *Muhadharah* telah diadakan sejak awal berdirinya Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri. Adapun proses kegiatan *muhadharah* adalah sebagai berikut:

a. Jadwal Kegiatan *Muhadharah*

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh *Ustadzah* Shofia El Azkia Rumisa, S.Pd, S.H selaku Pembimbing Bagian Bahasa Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai berikut:

⁴ Gill Hasson, *Communication How to Connect with Anyone*, (Britania Raya: TJ International, 2019), hal.52.

“*Muhadharah* dilaksanakan sejak awal berdirinya Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri, dan *muhadharah* ialah kegiatan berpidato, dalam pelaksanaan *muhadharah* santriwati bisa mengasah bakatnya untuk berbicara di depan santriwati yang lainnya, sehingga nanti setelah mereka keluar dari pondok atau bermasyarakat mereka dapat berbicara dengan baik dan penuh percaya diri. Adapun diadakan kegiatan ini untuk melatih santriwati mahir berpidato di depan umum. Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan tiga kali seminggu yaitu malam Selasa, malam Jum’at dan malam Minggu. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santriwati dari kelas VII sampai IX MTS dan SMP serta kelas X MA dan SMA.”⁵

Berdasarkan penjelasan pembimbing bagian bahasa dan berdasarkan pengamatan langsung dapat dipahami bahwa *muhadharah* ialah suatu kegiatan yang membuat santriwati untuk tampil percaya diri dan bisa berbicara dengan baik di depan teman-teman lainnya dan nantinya jika sudah bermasyarakat santriwati diharapkan bisa mengamalkan ilmunya.

Hal yang sama disampaikan oleh *Ustadzah* Novrindia Nisfatun Chasanah, S.Pd selaku Pembimbing Bagian Bahasa Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dilaksanakan tiga kali seminggu pada malam Selasa, malam Jum’at dan malam Minggu. Sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan *muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri yang diadakan tiga kali dalam seminggu, yaitu malam selasa, malam jum’at, malam minggu. Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* santriwati berpidato menggunakan tiga bahasa yang dibagi dalam tiga malam, yaitu malam selasa bahasa Inggris, malam jum’at bahasa Arab,

⁵ Wawancara, Ustadzah Shofia El Azkia Rumisa, S.Pd, S.H, (Pembimbing Bagian Bahasa), 25 Februari 2023, Pukul 12.43 WITA.

malam minggu bahasa Indonesia, kegiatan ini dilaksanakan di kamar yang telah di tentukan.”⁶

b. Yang Terlibat dalam Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nazwa Malia Putri santriwati kelas XI MA yang bertugas sebagai Ketua Pengurus Bagian Bahasa di pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri alhamdulillah masih berjalan sampai sekarang. Dalam pelaksanaan kegiatan ini seluruh santriwati dari kelas VII sampai IX SMP dan MTS serta kelas X MA dan SMA semuanya mengikuti kegiatan *muhadharah* kecuali santriwati kelas XI mereka sudah masuk dalam organisasi OSPM (Organisasi Santriwati Pondok Modern). Kalo sudah menjabat sebagai pengurus OSPM mereka tidak ikut kegiatan *muhadharah* lagi, melainkan mereka yang akan menjadi pengawas dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan *muhadharah* santriwati dari kelas VII sampai kelas X mereka dibagi dalam 65 kelompok yang mana kelompok tersebut melaksanakan kegiatan *muhadharah* dalam 15 ruangan kamar secara bergantian setiap jadwal pelatihan *muhadharah*. Pembagian kelompok dan ruangan kamar dibagikan langsung oleh pengurus bagian bahasa Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.”⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Halwa Qushwa Fadhillah santriwati kelas XI SMA yang bertugas sebagai Bendahara Pengurus Bagian Bahasa di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri bahwa pelaksanaan *muhadharah* sesuai pembagian setiap minggunya. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan *muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri terjadwal setiap minggunya, dan kegiatan ini dibimbing langsung oleh *ustadzah* pembimbing bagian bahasa, dibantu oleh pengurus bagian bahasa dan pengawas kegiatan

⁶ Wawancara, Ustadzah Novrindia Nisfatun Chasanah, S.Pd, (Pembimbing Bagian Bahasa), 24 Februari 2023, Pukul 17:39 WITA.

⁷ Wawancara, Nazwa Malia Putri Santriwati Kelas XI MA, (Ketua Pengurus Bagian Bahasa), 24 Februari 2023, Pukul 14.31 WITA.

pelatihan *muhadharah*, kegiatan *muhadharah* dilaksanakan tiga kali seminggu yaitu malam Selasa, malam Jum'at dan malam Minggu yang diikuti seluruh santriwati dari kelas VII sampai kelas X. Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* santriwati dari kelas VII sampai kelas X dibagi dalam 65 kelompok yang mana kelompok ini tidak berubah sampai satu semester. kelompok ini melaksanakan kegiatan *muhadharah* dalam 15 ruangan kamar yang telah ditentukan oleh pengurus bagian bahasa bergantian setiap pelaksanaan kegiatan *muhadharah* pada malam Selasa, malam Jum'at dan malam Minggu. Di dalam satu kelompok ada 8 anggota dan di dalam satu ruangan ada 3 sampai 4 kelompok dan 4 orang pengawas, salah satu di antara 4 pengawas adalah orang pilihan yang dipilih oleh pembimbing bagian bahasa. Dari 4 orang pengawas hanya satu orang yang ditugaskan mengoreksi, melatih dan membimbing, dikarenakan mereka adalah orang pilihan yang cukup mampu dalam penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan 3 orang lainnya hanya membantu mengawasi kegiatan *muhadharah* saja.”⁸

c. Pembagian Pengawas, Kelompok dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Muhadharah

Sebagaimana yang disampaikan oleh Maryamah santriwati kelas XI SMA yang bertugas sebagai pengawas kegiatan pelatihan *muhadharah* sebagai berikut:

“Dari 4 orang pengawas hanya 1 orang yang ditugaskan untuk mengoreksi, melatih dan membimbing. 1 orang tersebut adalah orang pilihan yang terbaik dari angkatan kami, yaitu mereka yang cukup dalam penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Mereka dipilih langsung oleh pembimbing agar bisa menjalankan kegiatan *muhadharah* dengan baik di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.”⁹

⁸ Wawancara, Halwa Qushwa Fadhillah Santriwati Kelas XI SMA, (Bendahara Pengurus Bagian Bahasa), 24 Februari 2023, Pukul 15.31 WITA.

⁹ Wawancara, Maryamah Santriwati Kelas XI SMA, (Pengawas Kegiatan Muhadharah), 24 Februari 2023, Pukul 15.55 WITA.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Bendahara Pengurus Bagian Bahasa Halwa Qushwa Fadhillah santriwati kelas XI SMA sebagai berikut:

“Kami pengurus bagian bahasa menugaskan kepada pengawas agar ikut membantu dalam mensukseskan kegiatan pelatihan *muhadharah*, dikarenakan banyaknya ruangan tempat pelatihan *muhadharah* jadi seorang pengawas sangat diperlukan untuk membantu mengawasi kegiatan *muhadharah*, dan 1 orang pengawas pilihan dari pembimbing bagian bahasa ditugaskan lebih banyak untuk membantu mengoreksi, melatih dan menjalankan kegiatan *muhadharah* dengan baik.”¹⁰

Hal yang sama disampaikan oleh *Ustadzah* Shofia El Azkia Rumisa, S.Pd, S.H selaku Pembimbing Bagian Bahasa sebagai berikut:

“Di dalam ruangan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan *muhadharah* ada 3 sampai 4 kelompok, kelompok yang terjadwal bertugas sebagai *mutakallimah* atau pembicara, dan kelompok yang tidak terjadwal mereka ditugaskan menjadi pembawa acara dan qori’ah secara bergantian, selain pembicara, pembawa acara dan qori’ah mereka memperhatikan pembicara untuk mengambil intisari yang nantinya mereka sampaikan di depan teman-temannya. Apabila masih tersisa waktu dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* maka akan diselingkan dengan penampilan hiburan agar mereka tidak bosan.”¹¹

Hal ini juga diungkapkan oleh *Ustadzah* Juleha selaku Pembimbing Bagian Bahasa di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri bahwasanya dalam kegiatan *muhadharah* santriwati telah dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dari hasil wawancara berikut ini:

“Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri terjadwal setiap minggunya, dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* santriwati yang mengikuti sekitar 520 anggota di antaranya adalah santriwati dari kelas VII-

¹⁰ Wawancara, Halwa Qushwa Fadhillah Santriwati Kelas XI SMA, (Bendahara Pengurus Bagian Bahasa), 24 Februari 2023, Pukul 15.11 WITA.

¹¹ Wawancara, *Ustadzah* Shofia El Azkia Rumisa, S.Pd, S.H, (Pembimbing Bagian Bahasa), 25 Februari 2023, Pukul 12.43 WITA.

IX MTS dan SMP dan dari kelas X MA dan SMA dan mereka dibagi dalam 65 kelompok. Dalam satu ruangan ada 3 sampai 4 kelompok yang nantinya mereka dijadwalkan bergiliran, kelompok yang mendapatkan giliran akan bertugas sebagai *mutakallimah* atau pembicara. Setiap kelompok yang terjadwal untuk melaksanakan kegiatan *muhadharah* mereka melaksanakan dalam ruangan yang berbeda setiap jadwal kegiatan *muhadharah*, agar mereka tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah*, karena setiap pelaksanaan di ruangan yang baru. Dalam satu ruangan ada sekitar tiga puluh anggota dari 3 sampai 4 kelompok yang ada, bagi mereka yang tidak bertugas sebagai pembawa acara, *qori'ah* dan tidak mendapatkan giliran kelompok akan ditugaskan oleh pengawas untuk memperhatikan pidato temannya demi mengambil intisari dari apa yang mereka dengar, yang nantinya mereka sampaikan ketika selesainya kegiatan berpidato. Untuk pembicara setiap minggunya mereka adalah kelompok yang ditugaskan bergantian sesuai jadwal kelompok yang telah ditentukan oleh pengurus bagian bahasa.”¹²

2. *Muhadharah* sebagai Sarana Membentuk Komunikator yang Ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

Komunikator yang ideal ialah seorang komunikator yang dapat menyampaikan informasi secara baik, dan bisa mempengaruhi *public* dengan tingkat pengaruh yang besar serta memiliki tiga unsur kredibilitas yaitu *logos* (logis/masuk akal), *ethos* (karakter/pembawaan), *pathos* (ikatan emosional).

Di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri dalam upaya membentuk seorang komunikator yang ideal santriwati dilatih dan dibimbing secara rutin tiga kali dalam seminggu yaitu dengan memotivasi, memberi teguran, memberi nasehat, mengoreksi, mengingatkan petugas

¹² Wawancara, Ustadzah Juleha, (Pembimbing Bagian Bahasa), 26 Februari 2023, Pukul 11.44 WITA.

atau santriwati yang terjadwal untuk berlatih menyiapkan tugasnya sesuai arahan dari pengurus bagian bahasa melalui pengawas kegiatan *muhadharah* yang dibimbing langsung oleh Pembimbing Bagian Bahasa. Adapun proses *muhadharah* sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai berikut:

a. Yang Bertanggung Jawab dalam Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

Sebagaimana yang disampaikan oleh *Ustadzah* Shofia El Azkia Rumisa, S.Pd, S.H selaku Pembimbing Bagian Bahasa Pondok Modern An-Najah Putri sebagai berikut :

“Kami selaku pembimbing selalu memberi arahan kepada pengawas kegiatan *muhadharah* untuk memberikan nasehat dan teguran serta mengingatkan untuk yang terjadwal berpidato pada jadwal yang telah ditentukan untuk berlatih dan menyiapkan materi yang ingin disampaikan. Ketika mereka menyelesaikan penulisan materi maka akan dikoreksi oleh 1 orang pengawas pilihan yang bertugas sesuai kamar yang telah ditentukan. Dari 4 pengawas ada salah satu dari mereka yang dipilih pembimbing bagian bahasa untuk mengoreksi isi pidato anggotanya, yang mana mereka dianggap sudah mampu oleh pembimbing bagian bahasa karena mereka cukup menguasai ilmu tentang bahasa Arab dan bahasa Inggris seperti Nahwu, Sharaf dan Grammar. Apabila mereka kesulitan dalam mengoreksi maka mereka bisa minta bantuan kepada pengurus bagian bahasa dan apabila bagian bahasa juga kesulitan maka langsung di tangani oleh pembimbing bagian bahasa.”¹³

Hal tersebut sesuai dengan yang diucapkan oleh Dhea Maitsa santriwati kelas XI MA selaku Pengawas Kegiatan Latihan *Muhadharah*, bahwasanya upaya yang dilakukan oleh pengawas dengan menginformasikan kepada anggota yang akan tampil supaya

¹³ Wawancara, Ustadza Shofia El Azkia Rumisa, S.Pd, S.H, (Pembimbing Bagian Bahasa), 25 Februari 2023, Pukul 12.43 WITA.

mempersiapkan pidatonya untuk tampil pada kegiatan *muhadharah*. Dengan begitu santriwati yang bertugas akan semangat untuk berlatih mempersiapkan penampilan di depan teman-temannya. Senada dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan selalu menginformasikan atau memberitahu bahwa santriwati tersebut mendapatkan tugas untuk maju pada kegiatan *muhadharah* pada jadwal yang telah ditentukan, maka santriwati yang bertugas akan semangat untuk mempersiapkan penampilannya. Dan kami sebagai pengawas kegiatan pelatihan *muhadharah* tidak lepas dari awasan seorang pembimbing untuk selalu membimbing, melatih dan mengoreksi materi yang disiapkan oleh santriwati dan selalu mengawasi ketika mereka berlatih.”¹⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Maryamah santriwati kelas XI SMA selaku Pengawas Ruang Kegiatan Pelatihan *Muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai berikut:

“Dari 4 orang pengawas hanya 1 orang pengawas yang ditugaskan untuk mengoreksi, melatih dan membimbing sementara 3 yang lainnya hanya membantu mengawasi saja, karena untuk mengoreksi, melatih dan membimbing hanya pengawas pilihan yang terbaik dari angkatan kami dikarenakan mereka mampu dari segi ilmu pengetahuannya. Dan mereka juga tidak lepas dari awasan seorang Pembimbing Bagian Bahasa.”¹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh *Ustadzah* Novrindia Nisfatun Chasanah, S.Pd selaku Pembimbing Bagian Bahasa di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri bahwasanya seorang pengurus

¹⁴ Wawancara, Dhea Maita Santriwati Kelas XI MA, (Pengawas Kegiatan Muhadharah), 24 Februari 2023, Pukul 15.48 WITA.

¹⁵ Wawancara, Maryamah Santriwati Kelas XI SMA, (Pengawas Kegiatan Muhadharah), 24 Februari 2023, Pukul 15.55 WITA.

yang ditugaskan adalah orang terpilih dan terbaik. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

"Seorang pengawas pilihan pada latihan *muhadharah* kami memilih yang terbaik dari angkatannya, yang mana nantinya ketika mereka melatih dan mengoreksi isi pidato, mereka sudah mumpuni dalam pengetahuannya. Apabila mereka kesulitan maka mereka bisa langsung menanyakan keteman mereka selaku Pengurus Bagian Bahasa dan apabila pengurus kesulitan maka mereka bisa langsung mengkonsultasikan kepada Pembimbing Bagian Bahasa. Kami menugaskan kepada satu orang pengawas pilihan untuk lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, karena merekalah yang dekat dengan santriwati langsung jadi mengetahui satu per satu kemampuan anggotanya."¹⁶

Penyampaian yang sama juga dikatakan oleh *ustadzah* Juleha selaku Pembimbing Bagian Bahasa. Sesuai hasil wawancara sebagai berikut :

"Di dalam kegiatan *muhadharah* seorang pengawas pilihanlah yang lebih banyak ditugaskan untuk melatih, memotivasi, mengevaluasi dan mengoreksi santriwati, seorang pengawas pilihan dibantu dengan 3 orang temannya untuk mengawasi kegiatan *muhadharah*, seorang pengawas adalah santriwati jadi mereka lebih dekat dengan anggotanya. Kami selaku pembimbing rutin memberikan arahan kepada pengawas kegiatan latihan *muhadharah* seminggu sekali untuk mengarahkan dan memberi masukan terhadap masalah dan kendala yang mereka dapatkan ketika kegiatan berlangsung."¹⁷

Sesuai dengan penyampaian di atas dibenarkan langsung oleh seorang pengawas ruangan pelatihan *muhadharah* Maryamah santriwati kelas XI SMA Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai berikut :

¹⁶ Wawancara, Ustadzah Novrindia Nisfatun Chasanah, S.Pd, (Pembimbing Bagian Bahasa), 24 Februari 2023, Pukul 17.39 WITA.

¹⁷ Wawancara, Ustadzah Juleha, (Pembimbing Bagian Bahasa), 26 Februari 2023, Pukul 11.44 WITA.

“Benar, dalam kegiatan *muhadharah* seorang pengawas pilihan yang lebih banyak ditugaskan untuk melatih, memotivasi, mengevaluasi dan mengoreksi santriwati. Dan kami rutin mengadakan kumpul setiap minggunya untuk menyampaikan masalah dan kendala yang kami dapatkan ketika kegiatan berlangsung.”¹⁸

b. Petugas – Petugas dalam Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

Disampaikan oleh *Ustadzah Shofia El Azkia Rumisa, S.Pd, S.H* selaku Pembimbing Bagian Bahasa bahwasanya dalam kegiatan *muhadharah* ada beberapa orang yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan *muhadharah* ini, yaitu Pembawa Acara, *Qoriah*, Pempidato/Pembicara, Pengambil Intisari/Kesimpulan dan sebelum memulai acara petugas pidato sudah terlebih dahulu dilatih oleh pengawas pilihan. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Di dalam satu ruangan ketika melaksanakan kegiatan *muhadharah* ada kelompok yang terjadwal bertugas sebagai *mutakallimah* atau pembicara, dan kelompok yang tidak terjadwal mereka bertugas sebagai Pembawa Acara, *Qoriah* dan Pengambilan Intisari. Kelompok yang bertugas sebagai pembicara mereka sebelumnya telah dilatih oleh pengawas pilihan di bawah naungan pengurus dan pembimbing bagian bahasa untuk mempersiapkan pidatonya.”¹⁹

Penyampaian ini dibenarkan langsung oleh seorang petugas yang bernama Syafaah Nur Asyrofa santriwati kelas VIII SMP yang bertugas sebagai pembicara di kegiatan *muhadharah*. Sesuai dari hasil wawancara sebagai berikut :

¹⁸ Wawancara, Maryamah Santriwati Kelas XI SMA, (Pengawas Kegiatan Muhadharah), 24 Februari 2023, Pukul 15.55 WITA.

¹⁹ Wawancara, Ustadza Shofia El Azkia Rumisa, S.Pd, S.H, (Pembimbing Bagian Bahasa), 25 Februari 2023, Pukul 12.43 WITA.

“Kami sebelum tampil selalu dilatih dan dibimbing oleh 1 orang pengawas rutin setiap minggunya, untuk yang bertugas sebagai pembicara meraka di arahkan membuat teks pidato dan diberi batas terakhir pembuatannya, lalu dikoreksi langsung oleh pengawas pilihan dari 4 orang pengawas kami. Setelah dikoreksi kami diharuskan menghafal isi teks pidato yang kami buat untuk disetorkan kepada pengawas pilihan. Setelah semuanya selesai kami dilatih untuk bisa menyampaikan isi pidato kami dengan baik.”²⁰

3. Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* sebagai Sarana Membentuk Komunikator yang Ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri ialah terdapat pada ruangan yang kurang memadai karena ruangan yang dipakai ialah kamar santriwati tidak ada tempat khusus jadi membuat santriwati merasa bosan untuk melaksanakan kegiatan *muhadharah*, dan juga ada beberapa santriwati yang masih takut menjadi petugas *muhadharah*, ada juga dari mereka kesulitan membuat teks pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan juga ada beberapa santriwati yang mengantuk tidak memperhatikan temannya berpidato sehingga mereka tidak bisa mengambil intisari dari pidato temannya, kendala tersebut kebanyakan dari santriwati baru. Dari permasalahan itu mereka mendapatkan perbaikan berupa hukuman agar mereka menjadi lebih baik dan bagi teman yang lainnya tidak terpengaruh.

²⁰ Wawancara, Selvina Najdatus Sa'diah Santriwati Kelas IX MTS, (Pembicara Dalam Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*), 25 Februari 2023, Pukul 16.00 WITA.

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai berikut:

a. Tempat yang Kurang Memadai

Sebagaimana yang disampaikan oleh *Ustadzah* Shofia El Azkia Rumisa, S.Pd, S.H selaku Pembimbing Bagian Bahasa Pondok Modern An-Najah Putri sebagai berikut :

“Kendala dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri ialah terdapat di ruangan, tempat kita tidak memadai untuk mengadakan kegiatan latihan *muhadharah*, karena ruangan yang di pakai ialah kamar santriwati yang mereka gunakan untuk tempat tidur, tempat tinggal, dan kegiatan sehari-hari mereka. Maka dari itu banyak santriwati yang ketika melaksanakan pelatihan *muhadharah* mereka mengantuk dan kurang fokus.”²¹

b. Santriwati yang Masih Takut Menjadi Petugas *Muhadharah*

Disampaikan oleh *Ustadzah* Novrindia Nisfatun Chasanah, S.Pd selaku Pembimbing Bagian Bahasa di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai berikut:

“Kendala dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* bukan hanya terdapat pada ruangan tempat pelaksanaan pelatihan *muhadharah* saja yang mana ruangan yang kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan *muhadharah*, tetapi permasalahan itu terdapat pada santriwatinya, sebagian dari mereka tidak begitu tertarik dengan kegiatan *muhadharah*, dikarenakan mereka menganggap kurang menarik dan membosankan dan juga ada di antara mereka yang masih takut menjadi petugas *muhadharah*, kebanyakan dari santriwati baru. Kendala ini yang menghambat berjalannya kegiatan *muhadharah* dengan baik sehingga membuat beberapa santriwati yang masih bercanda,

²¹ Wawancara, Ustadza Shofia El Azkia Rumisa, S.Pd, S.H, (Pembimbing Bagian Bahasa), 25 Februari 2023, Pukul 12.43 WITA.

mengantuk, tidak bisa mengambil intisari dari pidato temannya dan malas membuat teks pidato.”²²

c. Santriwati Kesulitan Membuat Teks Pidato Bahasa Arab dan Inggris

Pernyataan yang disampaikan oleh *Ustadzah* Juleha selaku Pembimbing Bagian Bahasa di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai berikut:

"Ada beberapa santriwati yang masih takut menjadi petugas *muhadharah*, ada juga dari mereka kesulitan membuat teks pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan juga ada beberapa santriwati yang mengantuk tidak memperhatikan temannya berpidato sehingga mereka tidak bisa mengambil intisari dari pidato temannya, kendala tersebut kebanyakan dari santriwati baru."²³

Hal yang sama disampaikan oleh Maryamah santriwati kelas XI SMA yang bertugas sebagai Pengawas Kegiatan Pelatihan *Muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai berikut:

“Dikarenakan ada beberapa santriwati baru yang kesulitan membuat teks pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris maka membuat pelaksanaan kegiatan *muhadharah* terkendala, karena keterlambatan mereka mengumpulkan teks dan karena terlambat mereka tidak ada waktu untuk menghafal isi pidatonya.”²⁴

²² Wawancara, Ustadza Novrindia Nisfatun Chasanah, S.Pd, (Pembimbing Bagian Bahasa), 24 Februari 2023, Pukul 17.39 WITA.

²³ Wawancara, Ustadzah Juleha, (Pembimbing Bagian Bahasa), 26 Februari 2023, Pukul 11.44 WITA.

²⁴ Wawancara, Maryamah Santriwati Kelas XI SMA, (Pengawas Kegiatan Muhadharah), 24 Februari 2023, Pukul 15.55 WITA.

d. Santriwati yang Merasa Bosan dan Mengantuk

Hasil wawancara oleh Syafaah Nur Asyrofa santriwati kelas VIII SMP sebagai berikut:

“Kami merasa bosan berkegiatan di kamar karena ruangnya yang sempit dan membuat kami kepanasan sehingga kami kurang fokus dalam melaksanakan pelatihan *muhadharah*, ditambah lagi dengan waktu yang sempit untuk kami menghafal isi teks pidato dikarenakan banyaknya kegiatan kami di pondok.”²⁵

Pernyataan yang sama disampaikan oleh *Ustadzah* Juleha selaku Pembimbing Bagian Bahasa di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai berikut:

“Banyaknya kegiatan di pondok membuat mereka kurang ada waktu untuk menghafal teks pidato mereka, jadi ketika jadwal pelaksanaan pelatihan *muhadharah* ada beberapa santriwati yang tidak siap untuk berpidato.”²⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Maryamah santriwati kelas XI SMA yang bertugas sebagai Pengawas Kegiatan Pelatihan *Muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai berikut:

“Banyaknya kegiatan di pondok sehingga kurang adanya waktu untuk mereka mempersiapkan isi pidato, apalagi ada kegiatan

²⁵ Wawancara, Syafaah Nur Asyrofa santriwati kelas VIII SMP, (Peserta Kegiatan *Muhadharah*), 25 Februari 2023, Pukul 17.00 WITA.

²⁶ Wawancara, *Ustadzah* Juleha, (Pembimbing Bagian Bahasa), 26 Februari 2023, Pukul 11.44 WITA.

mendadak yang mana hari itu jadwal mereka mempersiapkan isi pidato dan akhirnya tertunda, jadi ketika pelaksanaan pelatihan *muhadharah* ada beberapa santriwati yang tidak siap dan mereka beralasan kurang adanya waktu untuk mempersiapkan pidatonya.”²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Syafaah Nur Asyrofa santriwati kelas VIII SMP yang bertugas sebagai pembicara sebagai berikut:

“Kurangnya waktu kami dalam mempersiapkan isi pidato, sehingga beberapa orang diantara kami yang tidak siap mereka dihukum dan diberi perbaikan seperti berdiri dan menghafalkan teks pidatonya.”²⁸

Yang mana disampaikan oleh Nazwa Malia Putri santriwati kelas XI MA yang bertugas sebagai Ketua Pengurus Bagian Bahasa di pondok An-Najah Putri bahwa kami dan pengawas ruangan kegiatan *muhadharah* memberi hukuman dan perbaikan bagi santriwati yang tidak siap dalam pelaksanaan kegiatan latihan *muhadharah*. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kami dibantu oleh pengawas kegiatan pelatihan *muhadharah* memberi berupa hukuman dan perbaikan untuk santriwati yang tidak siap untuk berpidato, sehingga dengan adanya hukuman dan perbaikan ini mereka nantinya akan lebih giat dalam mempersiapkan pidato mereka walaupun dengan kendala waktu yang kurang. Melihat masih banyaknya santriwati yang siap dalam berpidato jadi kami merasa waktu hanya kendala bagi orang yang malas.”²⁹

²⁷ Wawancara, Maryamah Santriwati Kelas XI SMA, (Pengawas Kegiatan Muhadharah), 24 Februari 2023, Pukul 15.55 WITA.

²⁸ Wawancara, Syafaah Nur Asyrofa santriwati kelas VIII SMP, (Peserta Kegiatan Muhadharah), 25 Februari 2023, Pukul 17.00 WITA.

²⁹ Wawancara, Nazwa Malia Putri Santriwati Kelas XI MA, (Ketua Pengurus Bagian Bahasa), 24 Februari 2023, Pukul 14.31 WITA.

Hal yang sama disampaikan oleh *Ustadzah* Shofia El Azkia Rumisa, S.Pd, S.H sebagai berikut:

“Melihat masih banyak nya santriwati yang siap pada latihan *muhadharah* jadi kami menugaskan kepada pengurus dan pengawas untuk memberi teguran berupa menghukum agar mereka kedepannya lebih giat lagi untuk mempersiapkan pidato mereka, tidak lupa setelah memberi hukuman santriwati tersebut kami bimbing agar nantinya menjadi santriwati yang terampil dalam berpidato.”³⁰

Sebagai mana yang disampaikan oleh Halwa Qushwa Fadhillah santriwati kelas XI SMA yang bertugas sebagai Bendahara Pengurus Bagian Bahasa di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri sebagai berikut:

“Kami dan pengawas kegiatan *muhadharah* bukan hanya memberi hukuman terhadap santriwati yang tidak siap, tetapi kami memberi bimbingan kepada mereka agar mereka kedepannya bisa seperti teman-temannya yang terampil berpidato.”³¹

Ungkapan ini dibenarkan oleh Selvina Najdatus Sa’diah santriwati kelas IX MTS sebagai berikut:

“Ketika ada santriwati yang tidak siap maka pengurus akan memberi hukuman berupa berdiri di lapangan sampai kegiatan *muhadharah* selesai, dan besoknya dipanggil ke aula untuk

³⁰ Wawancara, Ustadza Shofia El Azkia Rumisa, S.Pd, S.H, (Pembimbing Bagian Bahasa), 25 Februari 2023, Pukul 12.43 WITA

³¹ Wawancara, Halwa Qushwa Fadhillah Santriwati Kelas XI SMA, (Bendahara Pengurus Bagian Bahasa), 24 Februari 2023, Pukul 15.11 WITA.

dilatih, dibimbing diberi arahan dan motivasi agar mereka semangat dalam melaksanakan pelatihan *muhadharah*.³²

C. Analisis Data

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pembimbing dan pengurus bagian bahasa, pengawas kegiatan *muhadharah* serta santriwati yang terlibat dalam kegiatan *muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri, peneliti juga melakukan pengamatan langsung atau observasi, dokumentasi, dan juga mencari informasi dari santriwati dan *ustadzah* sebagai data tambahan atau data pendamping guna menyempurnakan hasil penelitian.

1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

Muhadharah dalam kamus bahasa Arab artinya ialah kuliah/pidato.³³ Menurut Arif Yosodipuro, Pidato ialah kegiatan berbicara di depan publik untuk mengemukakan pendapat atau memberikan suatu gambaran mengenai suatu hal. Pidato biasanya disampaikan oleh pemimpin atau orang yang dianggap penting untuk memberikan arahan atau nasihat kepada para pendengar nya.³⁴

³² Wawancara, Selvina Najdatus Sa'diah Santriwati Kelas IX MTS, (Pembicara Dalam Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah), 25 Februari 2023, Pukul 16.00 WITA.

³³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989), hal.104.

³⁴ Arif Yosodipuro, *Pintar Pidato*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal.2.

Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri memiliki kegiatan pelatihan *muhadharah* yang diadakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada malam Selasa (bahasa Inggris), malam Jum'at (bahasa Arab), malam Minggu (bahasa Indonesia). Kegiatan *muhadharah* ini sangat penting bagi santriwati. Adanya kegiatan ini dapat melatih santriwati agar bisa berbicara di depan umum dengan baik dan penuh percaya diri.

Dari hasil wawancara kepada pembimbing dan pengurus bagian bahasa serta pengawas kegiatan *muhadharah* bahwasanya kegiatan ini adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santriwati dari kelas VII sampai IX MTS dan SMP serta kelas X MA dan SMA kecuali santriwati kelas XI mereka sudah masuk dalam organisasi OSPM (Organisasi Santriwati Pondok Modern). Kalo sudah menjabat sebagai pengurus OSPM mereka tidak ikut kegiatan *muhadharah* lagi, melainkan mereka yang akan menjadi pengawas dalam kegiatan tersebut, dan santriwati kelas XII mereka fokus dalam belajar untuk mempersiapkan kelulusan mereka.

Pada pelaksanaan kegiatan *muhadharah* Santriwati diberi waktu satu minggu untuk mempersiapkan teks pidatonya. Setelah mereka menyelesaikan teks pidatonya akan dikoreksi oleh 1 orang pengawas pilihan dari 4 orang pengawas yang bertugas di ruangan kegiatan *muhadharah*, yang mana seorang pengawas pilihan adalah orang yang terbaik dari angkatannya.

Pada kegiatan *muhadharah* santriwati diberi tugas seperti menjadi MC atau Pembawa Acara, *Qori'ah*, Pembicara/Pempidato, dan adapula yang akan menjadi Pengambil Intisari/Kesimpulan dari Pempidato. Untuk yang bertugas menjadi Pembawa Acara, *Qori'ah* dan Pengambilan Intisari/Kesimpulan mereka adalah santriwati yang tidak mendapatkan jadwal kelompok untuk berpidato, dan bagi mereka yang mendapatkan jadwal kelompok mereka akan digilir untuk berpidato sesuai jadwal kelompoknya setiap seminggu sekali, dalam minggu bahasa Inggris, minggu bahasa Arab dan minggu bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan *muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri merupakan suatu kegiatan yang membentuk santriwati agar terampil berbicara, sehingga menjadi seorang komunikator ideal dan bisa mempengaruhi *public* dengan tingkat pengaruh yang besar serta memiliki tiga unsur keterampilan yaitu *logos* (logis/masuk akal), *ethos* (karakter/pembawaan), *pathos* (ikatan emosional). Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri seorang pembimbing dan pengurus bagian bahasa serta pengawas kegiatan *muhadharah* telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik dan membimbing santriwati untuk menjadi seorang komunikator yang ideal, sesuai dengan teori Aristoteles yang mengemukakan bahwa kemampuan seorang pembicara yang bisa mempengaruhi *public* dengan tingkat pengaruh yang besar yaitu pembicara yang memiliki tiga unsur kredibilitas

yakni: *logos* (logis/masuk akal). *ethos* (karakter/pembawaan) hal ini berhubungan dengan kredibilitas seseorang atau reputasi seseorang. *pathos* (ikatan emosional) adalah kemampuan untuk menyentuh sisi emosional dari *audience*.

2. Analisis *Muhadharah* sebagai Sarana Membentuk Komunikator yang Ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

Komunikator yang ideal ialah seorang komunikator yang dapat menyampaikan informasi secara baik, dan bisa mempengaruhi *public* dengan tingkat pengaruh yang besar serta memiliki tiga unsur kredibilitas yaitu *logos* (logis/masuk akal), *ethos* (karakter/pembawaan), *pathos* (ikatan emosional).

Adapun menurut Sutaryat, 1984:188 komunikator ideal ialah seorang yang dapat menyampaikan pesan dengan kredibilitas tinggi sehingga apa yang disampaikan dapat dipercaya orang banyak dan akan lebih banyak memberikan pengaruh kepada perubahan sikap komunikannya³⁵

Berdasarkan Henri Guntur Tarigan, keterampilan berbicara agar dapat menyampaikan informasi secara baik, dan bisa mempengaruhi *public* dengan tingkat pengaruh yang besar hanya diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan, karena keterampilan berbicara bukan

³⁵ Naniek Afrilla, *Teori-Teori Komunikasi*, (Serang: Desanta Multiavisitama, 2020), hal.60.

termasuk bawaan atau sifat yang diwariskan melainkan didapat dari praktek berbicara di depan umum seperti berpidato, ceramah dan lain sebagainya.³⁶

Dari hasil wawancara Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri dalam upaya membentuk seorang komunikator ideal dengan melaksanakan kegiatan *muhadharah* atau berpidato, dengan dilatih dan dibimbing secara rutin tiga kali dalam seminggu yaitu dengan memotivasi, memberi teguran, memberi nasehat, mengoreksi dan mengingatkan yang bertugas atau santriwati yang terjadwal untuk berlatih menyiapkan tugasnya.

Dengan arahan dan bimbingan seorang pembimbing dan pengurus bagian bahasa serta pengawas kegiatan *muhadharah* diharapkan santriwati Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri terampil dalam berbicara agar dapat menyampaikan informasi secara baik, dan bisa mempengaruhi *public* dengan tingkat pengaruh yang besar .

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa kegiatan *muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri diadakan dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Perencanaan atau persiapan *muhadharah* dilakukan dengan terstruktur. Seperti persiapan tema atau materi, teknik, waktu, sarana dan prasarana kepada santriwati juga menentukan santriwati yang akan maju, sehingga ketika *muhadharah* dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Kegiatan ini dibimbing oleh pembimbing bagian bahasa dan dibantu oleh

³⁶ Hendry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2015), hal.2.

pengurus bagian bahasa dan pengawas pelatihan *muhadharah* yang bertanggung jawab dalam bidang pengembangan bahasa di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri. Dalam membentuk seorang komunikator ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri pengawas di bantu pengurus bagian bahasa yang di bimbing oleh pembimbing bagian bahasa berupaya untuk selalu melatih santriwati agar mampu berbicara secara *logos* (logis/masuk akal) sehingga materi yang di sampaikan bisa di terima *audience* dengan akal sehat, *ethos* (karakter/pembawaan) seorang santriwati yang bertugas sebagai pembicara diharapkan bisa membangun kredibilitas dan reputasi yang baik dengan memiliki sifat yang baik dan memiliki pengetahuan yang luas sehingga ketika santriwati tersebut menyampaikan pidatonya maka *audience* akan memperhatikan dan mendengarkan dengan baik karena seorang pembicara memiliki kredibilitas dan reputasi yang baik, *pathos* (ikatan emosional) seorang santriwati diharapkan memiliki kemampuan untuk menyentuh sisi emosional dari *audience*, yaitu dengan cara penyampaian isi pidato dengan naratif yang bisa membangkitkan emosional *audience*.

3. Analisis Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* sebagai Sarana Membentuk Komunikator yang Ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala ialah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah

pencapaian sasaran, pengertian yang berhubungan dengan kendala ialah hambatan.³⁷

kendala dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri ialah terdapat pada ruangan yang kurang memadai karena ruangan yang dipakai ialah kamar santriwati tidak ada tempat khusus jadi membuat santriwati merasa bosan untuk melaksanakan kegiatan *muhadharah*, dan juga ada beberapa santriwati yang masih takut menjadi petugas *muhadharah*, ada juga dari mereka kesulitan membuat teks pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan juga ada beberapa santriwati yang mengantuk tidak memperhatikan temannya berpidato sehingga mereka tidak bisa mengambil intisari dari pidato temannya, kendala tersebut kebanyakan dari santriwati baru. Dari permasalahan itu mereka mendapatkan perbaikan berupa hukuman agar mereka menjadi lebih baik dan bagi teman yang lainnya tidak terpengaruh.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan *muhadharah* di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri pasti terdapat hal yang mendukung serta menghambat atau kendala dalam pelaksanaann kegiatan *muhadharah*. Hal pendukung disini untuk membantu menyukseskan suatu upaya tersebut sedangkan hal penghambat seperti kendala harus diterima santriwati untuk menuju keberhasilan setiap usaha

³⁷ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 25 April 2023, <https://kbbi.web.id>.

yang dilakukannya. hal pendukung tersebut diantaranya ialah adanya kegiatan *muhadharah* dan pemberian motivasi serta bimbingan dari pembimbing dan pengurus bagian bahasa serta pengawas kegiatan *muhadharah* agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” Putri memiliki beberapa kendala, kendala tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Ruang yang kurang memadai karena yang dipakai ialah kamar santriwati tidak ada tempat khusus jadi membuat santriwati merasa bosan untuk melaksanakan kegiatan *muhadharah*.
- b. Beberapa santriwati yang masih takut menjadi petugas *muhadharah*.
- c. Ada dari mereka kesulitan membuat teks pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris kebanyakan dari santriwati baru.
- d. Beberapa santriwati yang mengantuk tidak memperhatikan temannya berpidato sehingga mereka tidak bisa mengambil intisari dari pidato temannya.

Solusi pada kendala pertama yang terdapat pada ruangan yang kurang memadai sehingga membuat santriwati bosan untuk melaksanakan kegiatan *muhadharah* ialah dengan mengganti ruangan kamar ke ruangan kelas, karena kelas memiliki ruangan yang luas tidak terhalang lemari dan kasur, dengan adanya ruangan yang luas, nyaman dan bersih akan membuat santriwati semangat dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah*.

Solusi pada kendala kedua yang terdapat pada santriwati yang masih takut menjadi petugas *muhadharah* ialah dengan selalu memberikan motivasi dan pembelajaran kepada santriwati yang takut bertugas ketika kegiatan *muhadharah*. Dengan berlatih untuk bertugas pada kegiatan *muhadharah* seperti menjadi MC atau Pembawa Acara, Qori'ah dan Pembicara/Pempidato mereka akan berani dan tidak malu ketika berbicara di depan umum. Kendala pada poin kedua ini kebanyakan dari santriwati baru dikarenakan mereka baru masuk pondok dan masih kurang dalam berlatih *muhadharah* atau pidato.

Kendala ketiga ini kebanyakan dari Santriwati Baru yang masih belum banyak menghafal kosa kata bahasa Arab dan bahasa Inggris, jadi solusi dalam permasalahan ini ialah dengan rutin menambah kosa kata bahasa Arab dan Inggris kepada santriwati baru dan mengkhususkan kepada mereka untuk belajar membuat kalimat atau teks dalam bahasa Arab dan Inggris dengan baik dan benar.

Kendala pada permasalahan yang terakhir untuk santriwati yang mengantuk tidak memperhatikan temannya berpidato sehingga mereka tidak bisa mengambil intisari dari pidato temannya. Mengarahkan kepada pengawas untuk melatih pembicara agar terampil dalam berbicara yang menggunakan tiga keterampilan, *logos* (logis/masuk akal) pembicara yang memiliki materi menarik dan bisa diterima dengan akal sehat. *ethos* (karakter/pembawaan) pembicara harus memiliki karakter yang dapat dipercaya oleh pendengarnya dengan bersungguh-sungguh dalam

menyampaikan pidatonya. *pathos* (ikatan emosional) adalah kemampuan untuk menyentuh sisi emosional dari *audience*, yaitu dengan cara memberikan cerita yang naratif dan membangkitkan emosi *audience*, hal ini bisa dilakukan dengan mengenal terlebih dahulu *audience* sebelum menyusun materi *public speaking* tersebut. dengan memiliki tiga keterampilan ini pidato akan menarik.